

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ALAT
KONTRASEPSI KONDOM DENGAN KEIKUT SERTAAN
DALAM PENGGUNAAN KONDOM DI DESA
HUTANAMALE KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**



SKIRIPSI

Disusun Oleh:

SITI KHODIJAH
NIM. 14030160P

**PROGRAM STUDY ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AUFA ROYHAN
PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ALAT
KONTRASEPSI KONDOM DENGAN KEIKUT SERTAAN
DALAM PENGGUNAAN KONDOM DI DESA
HUTANAMALE KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



SKIRIPSI

Disusun Oleh:

**SITI KHODIJAH
NIM: 14030160P**

**PROGRAM STUDY ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANG SIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ALAT
KONTRASEPSI KONDOM DENGAN KEIKUT SERTAAN
DALAM PENGGUNAAN KONDOM DI DESA
HUTANAMALE KECAMATAN PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
(Hasil Skripsi)**

Skripsi ini telah dipertahankan dan disetujui dihadapan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
Padangsidempuan

Padangsidempuan, 27 Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

(Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si)

(Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep)

Penguji I

Penguji II

(Arinil Hidayah, SKM, M.Kes)

(Hennyati Harahap, SKM, M.Kes)

Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan

Drs. H. Guntur Imsyaruddin, M. Kes

IDENTITAS PENULIS

Nama : SITI KHODIJAH

Nim : 14030160P

Tempat/Tanggal Lahir : Hutatinggi / 01 November 1988

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Hutanamale

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri No. 142646 Hutanamale II : Lulus tahun 2001
2. MTSN Al-Junaidiyah Kampung Lamo : Lulus tahun 2004
3. MAN Panyabungan : Lulus tahun 2007
4. Diploma III Akademi Kebidanan Sehat Medan : Lulus Tahun 2010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya yang tak henti-hentinya dilimpahkan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kondom Dengan Keikutsertaan Dalam Penggunaan Kondom Di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 “, yang disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan ini peneliti banyak mengalami kendala dan hambatan. Namun berkat bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Drs. H. Guntur Imsaruddin, M. Kes, selaku ketua STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan.
2. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, S.Kep, M.Kep, selaku pembantu ketua I STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan.
3. Dady Hidayah Damanik, S.Kep, M.Kes, selaku pembantu ketua II STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan.
4. Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.Kes, selaku pembantu ketua III STIKES Afa Royhan Padangsidimpuan.

5. Nurul Rahmah Siregar, SKM, M.Kes, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat.
6. Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Henniyati Harahap, SKM, M.Kes, selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Staf Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan yang telah banyak memberikan bimbingan semasa perkuliahan.
11. Kepala Desa Hutnamale beserta perangkat desanya yang telah memberikan izin penelitian.
12. Bapak-bapak (suami) di desa Hutnamale yang bersedia menjadi responden.
13. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda serta Abang, Adik dan Keluarga yang peneliti cintai yang telah memberikan dorongan dan bantuan berupa moral, materi, Doa dan restu selama peneliti menjalani pendidikan.
14. Teman – teman ku semua Angkatan II Non Reguler Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stukes Aufa Royhan Padangsidempuan.

Peneliti menyadari skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik penulisan maupun bahasa. Maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan ataupun kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2016

Penulis

SITI KHODIJAH
NIM. 14030160P

ABSTRAK

Kondom merupakan alat kontrasepsi yang paling aman, selain dapat mencegah kehamilan, kondom juga bisa menghindari infeksi menular seksual. Kondom termasuk alat kontrasepsi barrier bertua yang digunakan oleh masyarakat dunia. Kondom mempunyai keuntungan lain dari segi pencegahan penyakit menular seksual (PMS) sehingga masyarakat awam sering mengaitkan kondom dengan perilaku seksual yang menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom dengan keikutsertaan dalam penggunaan kondom di desa hutamale kecamatan puncak sorik marapi kabupaten mandailing natal tahun 2016.

Desain dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Arikunto dengan mengambil 25% dari *total populasi*, dan didapatkan 33 responden. Analisis datanya dengan analisa *univariate* dan *bivariate* dengan taraf signifikansi 0,05. Analisa menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden adalah kurang yaitu (36,4%), sedangkan hasil penggunaan kondom adalah tidak digunakan (51,5%). Hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai dan $p < \alpha$ yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara hubungan pengetahuan tentang alat kontrasepsi kondom dengan keikutsertaan dalam penggunaan kondom.

Disarankan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi kondom.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi, Kondom, Keikutsertaan

ABSTRACT

Condoms are the safest means of contraception, in addition to preventing pregnancy, condoms can prevent sexually transmitted infections. Condoms including barrier contraceptives that are used by the world community. Condoms have other advantages in terms of prevention of sexually transmitted diseases (STDs) so that ordinary people often associate condoms with sexual misconduct. This study aims to determine whether there is a relationship husband's knowledge about contraception condoms with participation in the use of condoms in rural districts Hutamale Sorik Marapi peak district Mandailing Christmas 2016.

The design of this research is Descriptive Correlational with Cross Sectional approach. The sampling technique using the formula Arikunto by taking 25% of the total population, and obtained 33 respondents. Analysis of the data by univariate and bivariate analysis with a significance level of 0.05. Analyzed using chi square test. The results showed that the respondents' knowledge was less (36.4%), while the result of the use of condoms is not used (51.5%). Chi square test results show the value and $p < \alpha$ of 0.05 ($0.002 < 0.05$), which means that there is a relationship between the relationship of knowledge about contraception condoms with participation in the use of condoms.

Suggested to the society in order to further improve the knowledge about contraception condoms.

Keywords: Contraceptives, Condoms, Opt

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat.....	6
1.4.2 Bagi Responden.....	6
1.4.3 Bagi Lahan Peneliti.....	6
1.4.4 Bagi Institusi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pengetahuan.....	8
2.1.1 Pengertian.....	8
2.1.2 Konsep Pengetahuan Terdiri Dari.....	8
2.1.3 Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	9
2.1.4 Pengukuran Pengetahuan.....	11
2.2 Suami	11
2.3 Alat Konstrasepsi Kondom.....	11
2.3.1 Pengertian.....	11
2.3.2 Tujuan Memakai Kondom.....	12
2.3.3 Manfaat Penggunaan Kondom.....	12
2.3.4 Efek Samping.....	13
2.3.5 Cara Pemakaian Kondom.....	13
2.3.6 Gambar dan Cara Pemakaian Kondom.....	14
2.4 Kerangka Konsep.....	16
2.5 Hipotesa.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	17
3.2.2 Waktu Penelitian.....	17
3.3 Populasi dan Sampel.....	17

3.3.1	Populasi.....	17
3.3.2	Sampel.....	18
3.4	Defenisi Operasional.....	18
3.5	Alat Pengumpulan Data.....	19
3.5.1	Uji Validitas.....	19
3.5.2	Uji Realibilitas.....	19
3.6	Prosedur Pengumpulan Data.....	20
3.7	Pengolahan dan Analisa Data.....	20
3.7.1	Pengolahan Data.....	20
3.7.2	Analisa Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
4.2	Analisa Univariat.....	22
4.2.1	Karakteristik Responden.....	22
4.2.2	Pengetahuan.....	23
4.2.3	Penggunaan Kondom.....	24
4.3	Analisa Bivariat.....	24
4.3.1	Hubungan Pengetahuan Tentang Kondom Dengan Penggunaan Kondom.....	24
BAB V PEMBAHASAN		
5.1	Analisa Univariat.....	26
5.1.1	Karakteristik Responden.....	26
5.1.2	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Kondom.....	27
5.1.3	Distribusi Responden Berdasarkan Keikut Sertaan Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom.....	28
5.2	Analisa Bivariat.....	28
5.2.1	Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kondom Dengan Keikut Sertaan Dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.....	28
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan	31
6.2	Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....		xv
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.4 : Defenisi Operasional.....	20
Tabel 4.2.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan.....	23
Tabel 4.2.2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Desa Hutanamale Tahun 2016.....	24
Tabel 4.2.3 : Distribusi Frekuensi Penggunaan Kondom Responden di Desa Hutanamale Tahun 2016.....	25
Tabel 4.3.1 : Hubungan Pengetahuan Tentang Kondom Dengan Keikut Sertaan Dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutanamale Tahun 2016.....	25

DAFTAR GAMBAR & SKEMA

	Halaman
Gambar 2.3.6 : Gambar dan Cara Penggunaan Kondom.....	14
Gambar 2.4 : Kerangka Konsep.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)
- Lampiran 4 : Surat Balasan Survey Pendahuluan Dari Desa Hutanamale
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Survey Penelitian
- Lampiran 7 : Balasan Penelitian
- Lampiran 8 : Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih memiliki kualitas penduduk yang sangat rendah dengan ditandai terhambatnya pelaksanaan pembangunan nasional. Berdasarkan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), dalam upaya membangun penduduk yang berkuwalitas maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia (BKKBN,2012).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu mengatasi pertumbuhan penduduk, dengan menetapkan program Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. Terutama kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan risiko tinggi, karena hal tersebut dapat menyebabkan atau menambah angka kesakitan dan angka kematian ibu. Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Berdasarkan data dari BKKBN diketahui, bahwa di Indonesia yang menggunakan metode kontrasepsi kondom sebanyak 0,68% (BKKBN,2012).

Kondom termasuk alat kontrasepsi barier tertua yang digunakan oleh masyarakat dunia. Walaupun kondom merupakan metode yang kurang populer di kalangan penyedia pelayanan kontrasepsi dan tidak termasuk metode kontrasepsi jangka panjang, keberhasilan kondom sebagai alat kontrasepsi berdasarkan penelitian masih dapat diandalkan asalkan digunakan secara benar. Karena sangat

praktis dan mudah diperoleh, masyarakat di negara maju sekalipun masih menyukai alat kontrasepsi ini (BKKBN,2010).

Kondom mempunyai keuntungan lain dari segi pencegahan penyakit menular seksual (PMS) sehingga masyarakat awam sering mengaitkan kondom dengan perilaku seksual yang menyimpang. Pada kenyataannya, dengan semakin merebaknya kasus PMS terutama HIV/AIDS, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan penggunaan kondom untuk pencegahan PMS (BKKBN,2010).

Metode kontrasepsi ini kadang-kadang di perlukan pada kondisi tertentu dimana metode kontrasepsi lain tidak dapat digunakan, mempunyai manfaat lain yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan juga sebagai salah satu sarana yang memungkinkan untuk melibatkan suami dalam program keluarga berencana (BKKBN, 2010).

Kondom merupakan alat kontrasepsi yang paling aman. Selain dapat mencegah kehamilan, kondom juga bisa menghindari infeksi menular seksual. Sayangnya, masih banyak kesalahan – kesalahan pemakaian yang dilakukan pria, sehingga dapat merusak fungsi kondom (suzanne, 2012).

Pada masa kini, kondom yang merupakan metode kontrasepsi pria yang telah lama dikenal, kembali mendapatkan perhatian baru, baik dalam bidang Keluarga Berencana maupun dalam bidang lain. Pada dasarnya kondom ini menghalangi masuknya spermatozoa ke dalam traktus genitalia interna wanita (Hartanto, dkk 2008).

Di Indonesia kondom merupakan alat kontrasepsi atau alat untuk mencegah kehamilan atau penularan penyakit kelamin pada saat bersenggama. Kondom biasanya di buat dari bahan karet latex dan di pakaikan pada alat kelamin

pria pada keadaan ereksi sebelum bersenggama (bersetubuh) atau berhubungan suami istri. Kondom tidak hanya di pakai oleh lelaki, terdapat pada kondom wanita yang di rancang khusus untuk di gunakan oleh wanita. Kondom ini berbentuk silinder yang di masukkan ke dalam alat kelamin atau kemaluan wanita (Yetti, dkk 2012).

Sumatera Utara termasuk kota kedua terendah dalam hal penggunaan kondom yakni hanya mencapai 18,3% dari 28.410 jumlah pencapaian akseptor KB yang menggunakan kondom di Sumatera Utara hingga Agustus 2012. Medan sendiri sedikit lebih tinggi di banding kabupaten Pak-Pak Barat yakni hanya 16,2%. Sebenarnya target pencapaian akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi kondom tahun ini sebanyak 65.370 orang. Namun hingga Agustus 2012 pencapaiannya baru mencapai 28.410 (Kusmiyati, 2012).

Data perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Utara pada bulan Desember 2014 pencapaian peserta KB aktif terhadap PUS (pasangan usia subur) pada akseptor MOP yaitu; Medan 2.523 (0,8%), Deli Serdang 2.719 (0,8%), Kota Tebing Tinggi 201 (0,8%), Kota Pematang Siantar 172 (0,4%), Dairi 213 (0,6%), dan Pak–Pak Barat 202 (2,62%), sedangkan akseptor KB Kondom di Sumatera Utara yaitu ; Langkat 10.246 (5,13%), Medan 16.878 (5,03%), Serdang Bedagai 4.955 (4,27%), Binjai 974 (2,45%). (PKKBN, 2014).

Lain halnya dengan Kota Medan sebagai kota besar, kota terpencil seperti Kabupaten Nias Barat, masyarakatnya lebih memilih kondom sebagai alat kontrasepsi dengan pencapaian 63,6%. Sedangkan Kabupaten Nias Selatan sebanyak 60,0%, dan Kabupaten Nias mencapai 56,7% (Kusmiyati, 2012).

Secara umum tujuan 5 tahun kedepan yang ingin di capai dalam rangka mewujudkan visi dan misi program KB di muka adalah membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB Nasional yang kuat di masa mendatang, sehingga visi untuk mewujudkan keluarga berkualitas 2015 dapat tercapai. Tujuan utama program KB Nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat / angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil. Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antara 2,15 % hingga 2,49 % per tahun. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti itu di pengaruhi oleh tiga faktor utama : yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) (Nuha Medika, 2011).

Berdasarkan Survey awal yang di lakukan di Desa Hutnamale jumlah PUS 130 dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD 20, IMPLAN 25, SUNTIK 45, PIL 25, KONDOM 15. Berdasarkan wawancara dengan 12 orang PUS ada 2 orang yang menggunakan kontrasepsi kondom dan 10 orang lain tidak menggunakan dengan alasan 1 orang istrinya memakai KB IUD, dan 7 orang lainnya tidak mengetahui tentang pemakaian kondom dan kegunaan kondom.

Berdasarkan penelitian Ismail di Kota Sambas Pontianak tahun 2004, didapatkan hasil bahwa sampai saat ini ternyata peserta pria dalam keikutsertaan KB masih sangat rendah yaitu sebesar 1,43% untuk tingkat kabupaten dan untuk tingkat propinsi masih di bawah angka 2%. Padahal, menurut target dalam propenas bahwa diharapkan peserta Keluarga Berencana (KB) pria dapat tercapai

sebesar 8 persen tahun 2004. masih rendahnya keikutsertaan ini dikarenakan terbatasnya jenis alat kontrasepsi untuk kaum pria yaitu kondom dan vasektomi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Putri Wijaya di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak pada Tahun 2010 terdapat 31 responden (36,0%) memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi kondom, 21 responden (24,4%) memiliki pengetahuan cukup dan 34 responden (39,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan Data yang di dapat dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Mandailing Natal pada Bulan Desember 2015 pencapaian peserta KB terhadap Pasangan Usia Subur pada akseptor KB IUD yaitu 2350 (3,1%), MOW 1298(1,71%), MOP 55 (0,07%), IMPLAN 4856 (6,40%), SUNTIK 23317 (30,75%), PIL 12553 (16,55%), Kondom yaitu 4300 (5,67%) (BKKBN, 2015).

Berdasarkan data yang ada pemakaian kondom relatif rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom dengan keikutsertaan dalam penggunaan kondom di Desa Hutnamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, Peneliti merumuskan masalah penelitian; Apakah terdapat Hubungan atau pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom dengan keikutsertaan dalam penggunaan kondom di Desa Hutnamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom dengan keikutsertaan dalam penggunaan kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapai Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan Suami tentang Alat kontrasepsi kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapai Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.
2. Untuk mengidentifikasi keikutsertaan suami dalam penggunaan kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapai Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat tentang alat kontrasepsi kondom.

1.4.2. Bagi Responden

Sebagai bahan pengetahuan terhadap suami tentang Hubungan Pengetahuan Suami tentang pemakaian alat kontrasepsi kondom.

1.4.3. Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan hasil peneliti ini dapat dijadikan masukan dan informasi tentang alat kontrasepsi kondom dan dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat digunakan untuk mengetahui keikutsertaan suami dalam penggunaan kondom terhadap alat kontrasepsi kondom sehingga penggunaan kondom dapat terwujud.

1.4.4. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi dan ilmu tambahan tentang keikutsertaan suami dalam penggunaan kondom, yang nantinya diharapkan mahasiswa dapat memberikan ilmu pada masyarakat melalui penyuluhan tentang alat kontrasepsi kondom, keikutsertaan suami dalam penggunaan kondom dapat terwujud.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa malam dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan terdiri dari :

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang di ketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisa (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Pendidikan

a) Pengertian

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b) Pembagian

1. Pendidikan dasar :TK-SD/ sederajat

2. Pendidikan menengah :SMP-SMA/ sederajat

3. Pendidikan tinggi :D1-S4/ sederajat

2. Media masa / sumber informasi

Sebagai saran komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

a. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pemngetahuan yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

2.1.4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut Notoadmodjo 2010 yaitu:

1. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan.
2. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan.
3. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan.

2.2. Suami

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.

2.3. Alat Kontrasepsi Kondom

2.3.1. Pengertian

Kondom adalah Alat kontrasepsi keluarga berencana yang terbuat dari karet dan pemakaiannya dilakukan dengan cara disarungkan pada kelamin laki-laki ketika akan bersenggama. Kondom merupakan selubung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil) atau bahan alami (produksi hewan), yang dipasang pada penis pada hubungan seksual.

Kondom adalah alat kontrasepsi atau alat untuk mencegah kehamilan atau penularan penyakit kelamin pada saat bersenggama. Kondom adalah salah satu alat kontrasepsi yang terbuat dari karet/ lateks, berbentuk tabung tidak tembus cairan dimana salah satu ujungnya tertutup rapat dan dilengkapi kantung untuk menampung sperma.

Kondom dapat dibuat dari lateks karet, poliuretan (plastik). Menurut NHS (*National Health Service, Inggris*), kondom laki – laki 98% efektif terhadap kehamilan jika digunakan dengan benar.

2.3.2 Tujuan Memakai Kondom

Terdapat beberapa Tujuan memakai kondom, antara lain:

1. Kondom pria 98% dapat mencegah kehamilan bila dipakai dengan benar.
2. Untuk mencegah penularan HIV/AIDS.
3. Untuk menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma diujung selubung karet yang di pasang pada penis.

2.3.3. Manfaat Penggunaan Kondom

Terdapat beberapa manfaat penggunaan kondom, antara lain:

1. Efektif bila digunakan dengan benar.
2. Tidak mengganggu produksi ASI.
3. Tidak mengganggu kesehatan klien
4. Tidak mempunyai pengaruh sistemik.
5. Murah dan dapat dibeli secara umum.
6. Tidak perlu resep dokter atau pemeriksaan kesehatan khusus.
7. Metode kontrasepsi sementara bila metode kontrasepsi lainnya harus ditunda.
8. Memberi dorongan kepada pria untuk berpartisipasi dalam kontrasepsi.

2.3.4. Efek Samping

Terdapat beberapa efek samping pemakaian kondom, antara lain:

1. Mengurangi kenikmatan hubungan seksual.
2. Kontra indikasi alergi terhadap kondom karet.
3. Kondom rusak atau bocor.

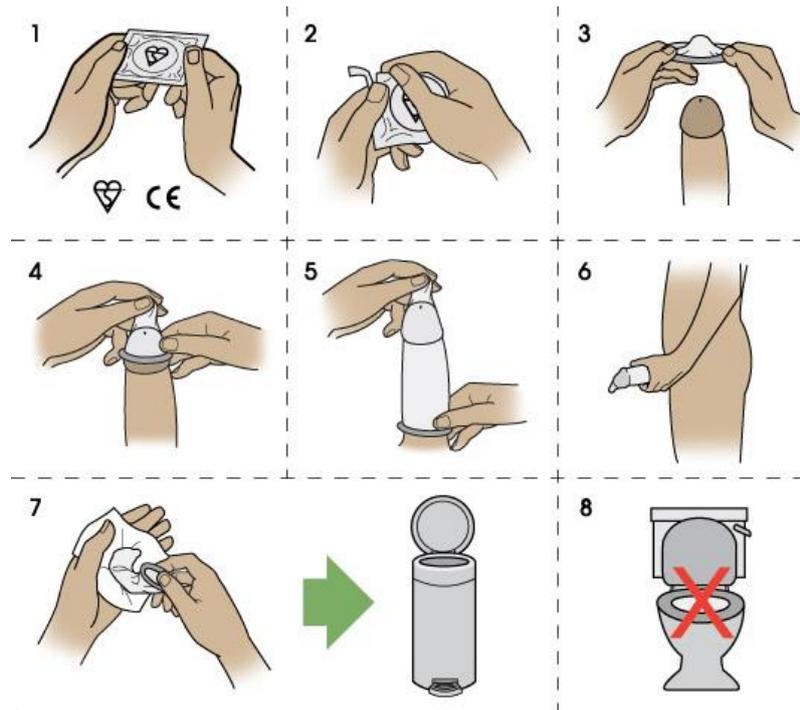
3.3.5. Cara Pemakaian Kondom

Langkah – langkah diantara pemakaian kondom adalah sebagai berikut:

1. Pegang bungkus kondom dengan kedua belah tangan, lalu dorong kondom dengan jari ke posisi bawah..

2. Dorong kondom dari bawah agar keluar dari bungkusnya, kemudian pegang kondom dan perhatikan bagian yang menggulung harus berada di sebelah luar.
3. Pencet ujung kondom dengan ibu jari dan telunjuk agar tidak ada udara yang masuk dan letakkan pada kepala penis.
4. Pada saat kondom dipasang, penis harus dalam keadaan tegang (ereksi). Paasanglah kondom dengan menggunakan telapak tangan untuk mendorong gulungan kondom hingga pangkal penis (jangan menggunakan kuku karena kondom dapat robek).
5. Setelah ejakulasi, cabut penis dari vagina ketika masih ereksi, dan tahan kondom di pangkal penis dengan jari agar kondom tidak lepas dan tidak meninggalkan air mani di vagina.
6. Setelah menggunakan, ikat kondom agar cairan sperma tidak keluar. Kondom bekas langsung dibuang ke tempat yang seharusnya, untuk mencegah mengkontaminasi orang lain, terutama anak – anak (Pelayanan Keluarga Berencana, 2010).

2.3.6. Gambar dan Cara Penggunaan Kondom



Penjelasan Gambar

1. Pastikan tanggal penggunaan belum expired
2. Keluarkan dari wadah dengan hati – hati (jangan sampai tergores oleh kuku/ perhiasan).
3. Tempatkan kondom di ujung penis.
4. Jika di ujung terdapat gelembung udara, tekan dengan ibu jari untuk mengeluarkannya.
5. Gulung kebawah secara perlahan ke pangkal penis (jika kondom tidak mau menggulung ke bawah, mungkin Anda memegangnya dengan salah. Ini bisa membuatnya tidak efektif, buang saja dan ganti dengan yang baru).
6. Setelah seks selesai, lepaskan kondom saat posisi penis masih ereksi. Tahan bagian pangkalnya agar tidak tumpah saat dilepas. Setelah dilepas, pastikan penis tidak bersentuhan dengan vagina lagi.

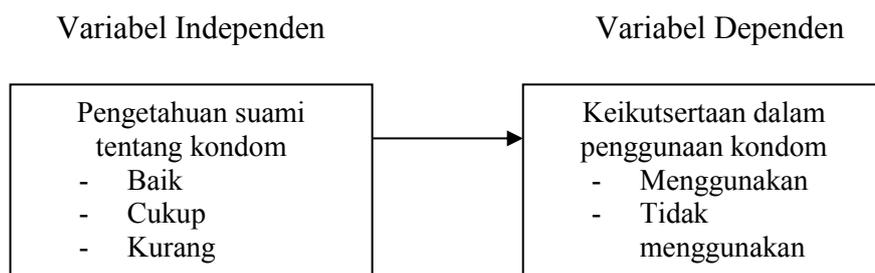
7. Bungkus dengan tissue saat membawa kondom bekas agar tidak tumpah.
Buang ke tempat sampah.
8. Jangan membuang ke toilet.

Pada tahun 1564 M, seorang ahli anatomi berkebangsaan Italia bernama Gabrielle Fallopius sebagai penemu kondom yang terbuat dari linen sebagai perlindungan terhadap sifilis. Selama masa Casanova pada tahun 1700 – an, kondom di pakai tidak hanya untuk melindungi diri terhadap infeksi tetapi juga kehamilan. Di masa lalu, kondom di buat dari kandung kemih hewan, sutra berminyak, kertas dan kulit (Suzanne, 2007).

Kondom merupakan alat kontrasepsi yang terbuat dari lateks, untuk mencegah kehamilan, kondom di pasang pada penis saat melakukan hubungan seksual. Sperma yang di keluarkan saat ejakulasi tidak masuk ke rahim tapi tertampung di dalam kondom, dengan begitu sel sperma tidak akan pernah bertemu dengan sel telur sehingga tidak terjadi fertilitas. Namun keberhasilan metode kontrasepsi ini dalam mencegah kehamilan tidak 100 % ada kemungkinan kondom bocor atau pemakaiannya yang kurang tepat (Yetti, 2012).

2.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep – konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang di lakukan (Notoadmodjo, 2010). Variabel devenden (terikat) meliputi keikutsertaan dalam penggunaan kondom. Berikut skema dibawah tentang kerangka konsep.



Skema 1. Kerangka konsep penelitian

- Variable independen adalah penyebab yang bebas atau bersifat mempengaruhi. Dalam penelitian ini termasuk dalam variable indeviden adalah Pengetahuan Suami tentang Kondom.
- Variable dependen merupakan adalah variable yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variable bebas, dalam penelitin ini yang dimaksud variable dependen adalah Keikut sertaan dalam penggunaan Kondom.

2.5 Hipotesa

Suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian dan merupakan pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya. Biasanya hipotesis ini dihubungkan antara dua variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2008). Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka disusun dengan sementara sebagai berikut:

- H_0 = Tidak Ada Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kondom Dengan Keikut sertaan Dalam Penggunaan Kondom Di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

H_a = Ada Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kondom Dengan Keikut sertaan Dalam Penggunaan Kondom Di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis desain penelitian ini adalah *Deskriptif Kolerasi*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable dependen. Dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010).

3.2 Lokasi Dan waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Hutanamale karena di desa tersebut masih banyak Suami yang tidak menggunakan Kondom.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai Juni 2016. Dimulai dari survey pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penelitian di lapangan dan membuat laporan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang telah diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian adalah Suami di Desa Hutanamale yang berjumlah 130 orang (data bulan Februari – Juni 2016).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika Subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, jika Subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%, sehingga sampel pada penelitian ini mengambil 25% dari populasi yang ada, maka jumlah sampel adalah 33 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri populasi yang menjadi sampel dengan kriteria inklusi dalam sampel ini yaitu:

- a. Pasangan usia subur
- b. Tidak menderita penyakit
- c. Tidak alergi karet
- d. Istri tidak menggunakan kontrasepsi lain

3.4 Defenisi Operasional

Tabel 3.4. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1. Pengetahuan	Kemampuan yang dimiliki oleh responden baik didapat dari pendidikan formal/informal dan pengalaman	Kuisisioner 30 peserta	a. Baik bila Skor (76-100%) b. Cukup bila (56-75%) c. Kurang bila skor <56% <17	Ordinal
2. Keikut sertaan Suami dalam penggunaan kondom	suatu perbuatan yang telah Dilakukan Suami dalam Penggunaan Kondom	Kuisisioner	1. Menggunakan 2. Tidak menggunakan	Nominal

3.5 Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpulan data pada penelitian ini untuk variabel pengetahuan Suami tentang alat kontrasepsi kondom dengan menggunakan Kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Responden menjawab pertanyaan benar diberi skor 1, jika salah diberi skor 0. Jumlah kuisisioner sebanyak 30 kuisisioner sekor benar di beri nilai 1, dan jika sekor salah di beri nilai 0, responden dengan kategori baik (76-100%) atau responden mampu menjawab 23-30 pertanyaan dari 30 pertanyaan, kategori cukup (56-75%) atau mampu menjawab 17-22 pertanyaan, kategori kurang (<56%) jika responden menjawab pertanyaan <17 pertanyaan. Kemudian instrument penelitian variable dengan keikutsertaan suami terhadap pemakaian kondom, Baik di lakukan pemakaian kondom, dan tidak jika tidak di lakukan pemakaian kondom.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

3.5.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah untuk mengetahui tingkat ke konsistenan angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat dihandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan dua cara yaitu primer dan skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah membagikan kuisisioner kepada responden, pengumpulan data dimulai setelah peneliti menerima izin survey pendahuluan dari institute pendidikan, yaitu Stikes Aafa Royhan Padangsidimpuan. Kemudian mengantarkan surat izin survey awal tersebut ke desa Hutanamale. Pada saat proses pengumpulan data peneliti menjelaskan waktu, tujuan, dan prosedur pelaksanaan penelitian kepada calon responden data diri dan menjawab kuisisioner. Setelah responden selesai menjawab kuisisioner yang dibagikan selanjutnya peneliti mengumpulkan kuisisioner kembali dengan terlebih dahulu memeriksa jawaban responden apakah sudah terisi seluruhnya sehingga dalam pengolahan data tidak terjadi kesalahan.

3.7. Pengolahan Dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Data yang harus dikumpulkan harus melewati tahapan

1. *Editing* penyuntingan data, dalam hal ini data yang dikumpulkan diperiksa kelengkapannya, apakah ada missing data. Lalu disusun urutannya dan dilihat apakah terdapat dalam pengisian serta bagaimana konsistensi jawaban dari setiap pertanyaan.
2. *Coding* data, memberikan kode pada data yang telah dimasukkan kemudian diklasifikasikan.
3. *Entry* data, memasukkan data dari kuisisioner kedalam computer sesuai variable spss 17,0.

4. *Cleaning* data, yaitu membersihkan data dengan tujuan untuk mengecek kembali data yang akan diolah apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2010).

3.7.2 Analisa Data

Analisa data sebagai tahapan pengolahan data untuk melihat hubungan antara dua variable, tehnik analisa data yang digunakan adalah:

1. Analisa data univariat

Digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari variable independen dan variable devenden sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing.

2. Analisa data Bivariat

Digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variable independen dan variable dependen menggunakan uji *chi-square* (Notoadmodjo, 2010). Dengan taraf signifikansi alpa 0,05 menggunakan spss. Jika $p < \text{alpa} = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dikatakan ada hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom dengan keikutsertaan dalam penggunaan kondom.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Hutanamale merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Puncak Sorik Marapi yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Adat Desa Hutanamale
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Tinggi
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hualombang dan Desa Handel
4. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan Desa Hualombang

Desa Hutanamale mempunyai luas wilayah 1286 Ha, mempunyai 2 dusun. Jumlah penduduk sebanyak 1.037 jiwa. Jumlah KK 255, Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 responden.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Umur		
< 20	3	9,1
20-35	21	63,6
>35	9	27,3
Total	33	100,0
Pendidikan		
SD	16	48,5
SMP	10	30,3
SMA	5	15,2

Perguruan Tinggi	2	6,1
Total	33	100,0
<hr/>		
Pekerjaan		
1. Petani	18	54,5
2. Wiraswasta	13	39,4
3. PNS	2	6,1
Total	33	100,0
<hr/>		
Suku		
1. Batak	28	84,8
2. Jawa	5	15,2
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas umur responden berada pada interval 20-35 yaitu 21 responden (63,6%), dan minoritas umur responden interval < 20 berjumlah 3 responden (9.1%). Dari segi pendidikan mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 16 responden (48,5%) dan minoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi dengan jumlah 2 responden (6,1%). Dari segi pekerjaan mayoritas pekerjaan responden adalah petani dengan jumlah 18 responden (54,5%) dan minoritas pekerjaan responden adalah pegawai negeri dengan jumlah 2 responden (6,1%), dari segi suku mayoritas suku responden adalah suku batak dengan jumlahn 28 responden (84,8%) dan minoritas berjumlah 5 responden (5%).

4.2.2 Pengetahuan

Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Desa Hutanamale Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	10	30,3
2.	Cukup	11	33,3
3.	Kurang	12	36,4
Jumlah		33	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas pengetahuan responden adalah kategori kurang dengan jumlah 12 responden (36,4%), dan minoritas pengetahuan kategori baik berjumlah 10 responden (30,3%).

4.2.3 Penggunaan Kondom

Tabel 4.2.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Kondom Responden di Desa Hutanamale Tahun 2016

No.	Pengunaan Kondom	Frekuensi	Persentase
1.	Menggunakan	16	48,5
2.	Tidak Menggunakan	17	51,5
Jumlah		33	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas penggunaan kondom responden adalah tidak menggunakan dengan jumlah 17 responden (51,5%), dan minoritas penggunaan kondom responden dengan kategori menggunakan berjumlah 16 responden (48,5%).

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Tentang Kondom dengan Penggunaan Kondom

Tabel 4.2.4 Hubungan Pengetahuan tentang Kondom dengan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutanamale Tahun 2016

No	Pengetahuan	Penggunaan Kondom						P value
		Menggunakan		Tidak Menggunakan		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	7	21,2	3	9,1	10	30,3	
2.	Cukup	8	24,2	3	9,1	11	33,3	0,002
3.	Kurang	1	3,0	11	33,3	12	36,4	
	Total	16	48,5	17	51,5	33	100	

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan tidak menggunakan kondom yaitu sebanyak 11 responden (33,3%). Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila $p\ value < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima yang berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi Kondom dengan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Pucak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 33 orang didapatkan hasil bahwa mayoritas umur responden berada pada interval 20-35 yaitu 21 responden (63,6%), dan minoritas umur responden interval < 20 berjumlah 3 responden (9,1%). Menurut Singgih (2006), mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi (2008), juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi umur.

Dari segi pendidikan mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 16 responden (48,5%) dan minoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi dengan jumlah 2 responden (6,1%). Menurut Wild (2007), pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pulak pengetahuannya.

Dari segi pekerjaan mayoritas pekerjaan responden adalah petani dengan jumlah 18 responden (54,5%) dan minoritas pekerjaan responden adalah pegawai negeri dengan jumlah 2 responden (6,1%), dari segi suku mayoritas suku responden adalah suku batak dengan jumlah 28 responden (84,8%) dan minoritas berjumlah 5 responden (5%).

5.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang alat Kontrasepsi Kondom

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi Kondom dengan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diketahui bahwa suami yang berpengetahuan baik berjumlah 10 orang (30,3%), suami yang berpengetahuan cukup berjumlah 11 suami (33,3%) dan suami yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 suami (36,4%). Suami mengatakan kurang mengetahui tentang alat kontrasepsi kondom terlihat dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan.

Ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dari masyarakat yang menjadi responden mayoritas tingkat pendidikannya lulusan SD (48,5%) sehingga responden tidak tahu tentang alat kontrasepsi kondom. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Azwar (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor media massa dan lingkungan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia dipeoleh melalui mata dan telinga (Notoarmodjo, 2007).

5.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi kondom responden mayoritas adalah tidak digunakan dengan jumlah 17 responden (51,5%) dan responden yang menggunakan berjumlah 16 responden (48,5%) terlihat dari

hasil wawancara pada saat pembagian kuisioner terhadap responden. Ini berhubungan dengan pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi kondom yang kurang, sehingga mayoritas responden tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom.

5.2 Analisa Bivariat

5.2.1 Hubungan Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi Kondom dengan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutnamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016

Dari hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi kondom dengan keikut sertaan dalam penggunaan kondom di desa hutnamale kecamatan puncak sorik marapi kabupaten mandailing natal diketahui dari 33 suami yang berpengetahuan baik dan menggunakan alat kontrasepsi kondom berjumlah 7 suami (21,2%), dan yang tidak menggunakan berjumlah 3 suami, sedangkan untuk kategori pengetahuan cukup dan suami menggunakan kondom berjumlah 8 suami (24,2%) dan yang tidak menggunakan berjumlah 3 suami (9,1%), untuk kategori pengetahuan kurang dan suami menggunakan kondom berjumlah 1 suami (5,8%) dan suami yang tidak menggunakan alat kontrasespi kondom berjumlah 11 suami (33,3%).

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ atau nilai $p < 0,05$ dimana nilai $p = 0,002$ berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi Kondom dengan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutnamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Tahun 2016.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi Kondom dengan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diketahui bahwa suami yang berpengetahuan baik berjumlah 10 orang (30,3%), suami yang berpengetahuan cukup berjumlah 11 suami (33,3%) dan suami yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 suami (36,4%). Suami mengatakan kurang mengetahui tentang alat kontrasepsi kondom terlihat dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan.

Pengetahuan suami yang kurang tentang alat kotrasepsi kondom disebabkan mereka kurang mendapat informasi, padahal sumber informasi sekarang sudah banyak, bisa diperoleh dari buku kesehatan, teman dan media elektronik. Menurut Mubarak (2007) kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Hasil penelitian Sabri (2007) pada 293 suami di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dimana didapatkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 46,1%. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena perbedaan populasi dan letak geografis. Responden yang berdomisili di kota lebih mudah mendapat informasi sehingga memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Kondom adalah alat kontrasepsi keluarga berencana yang terbuat dari karet dan pemakaiannya dilakukan dengan cara disarungkan pada kelamin laki-

laki ketika akan bersenggama. Kondom merupakan selubung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastic (vinil) atau bahan alami (produksi hewan), yang dipasang pada penis saat berhubungan (Yetti, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Dwiwiranti,2010) hubungan dukungan sosial dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom di kota Padang. Jumlah sampel sebanyak 96 suami yang diambil secara *cluster sampling* dan *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan dengan angket, pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dan analisis dengan uji *Chi-square* pada $\alpha=0,05$. Hasil didapatkan 32,30% suami tidak menggunakan kondom, 10,4% dengan pengetahuan rendah, dan 7,3% dengan sikap negatif. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,002$ berarti $p<0,05$ sehingga ada hubungan antara dukungan sosial dan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi kondom.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi Kondom dengan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik mayoritas umur responden berada pada interval 20-35 yaitu 21 responden (63,6%). Mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 16 responden (48,5%), dari segi pekerjaan mayoritas responden berkerja sebagai petani sebanyak 18 responden (54,5%). Dari segi suku mayoritas suku responden adalah suku batak dengan jumlah 28 responden (84,8%).
2. Berdasarkan pengetahuan dengan mayoritas pengetahuan responden adalah kategori kurang dengan jumlah 12 orang (36,4%).
3. Berdasarkan keikutsertaan dalam penggunaan kondom dengan hasil mayoritas adalah tidak menggunakan dengan jumlah 17 responden (51,5%).
4. Ada hubungan antara Pengetahuan Suami tentang Alat Kontrasepsi Kondom dengan Keikut Sertaan dalam Penggunaan Kondom di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016, dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p < 0,002$ ($p < 0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi ilmu kesehatan masyarakat khususnya tentang alat kontrasepsi kondom.

2. Bagi Responden

Diharapkan responden / pasangan usia subur (pus) lebih meningkatkan pengetahuan khususnya alat kontrasepsi kondom dengan aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan atau banyak membaca dari media massa atau media elektronik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan variabel penelitian sehingga ini akan berbeda hasil jika variabel-variabel lainnya diteliti dan lebih didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi agar lebih banyak menyediakan referensi tentang alat kontrasepsi kondom.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2007). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta PT Gramedia
- BKKBN. (2015). *Peserta KB terhadap Pasangan Usia Subur pada akseptor KB Kondom*. Mandailing Natal.
- BKKBN. (2012). *Informasi Gerakan KB Nasional, Sasaran Pembangunan Jangka Panjang*. Jakarta:EGC
- Chaniago. (2009). *Pengertian Suami* Diperoleh Sabtu 12 januari 2013 dari <http://tutorialkuliah.blogspot.co.id/2010/04/pengertian-suami.html>
- Citramaya. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana (Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar)*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Dwiwiranti. (2010). *Alat Kontrasepsi Kondom*. Jurnal Keperawatan USU.
- Hartanto Hanafi. (2008). *KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- IBI., UNFA., BKKBN., (2006). *Acuan Peserta dan Panduan Pelatih Berbagai Cara Kontrasepsi*: Jakarta.
- Kusmiyati. (2013). *Penjualan Kondom di Indonesia Tembus Angka 150 Juta* Diperoleh 04 Desember 2013 dari <http://health.liputan6.com/read/763822/penjualan-kondom-di-indonesia-tembus-angka-150-juta>
- Mubarak. (2007). *Faktor faktor Yang Mempengaruhi Suami*. Jakarta: PT Nuhamedika
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*, edisi revisi, Rineke Cipta: Jakarta.
- Nuha Medika (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yokjakarta: Nuha Off Set.
- Nuha Medika (2013). *Keluarga Berencana dan Alata Kontrasepsi*. Yokjakarta: Hakcipta
- Prawirohardjo Sarwono Pustaka Bina Yayasan. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Hak Cipta.
- Sapri. (2007). *Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi*. Jurnal Keperawatan UNRI.

Singgih. (2006). *Konsep Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Uliyah Mar'atul. (2010). *Awas KB Panduan Aman dan Sehat Memilih Alat KB*. Yogyakarta: Insania.

Wild. (2007). *Faktor faktor Yang Mempengaruhi Pengtahuan*. Jakarta: Grafindo Persada

Yudhasmara. (2009). *Koran Indonesia Sehat* Diperoleh dari <https://koranindonesiasehat.wordpress.com/>

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ALAT KONTASEPSI KONDOM DENGAN KEIKUTSERTAAN SUAMI DALAM MENGUNAKAN KONDOM DI DESA HUTANAMALE KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2016

Kuesioner

Berilah tanda checklist (\checkmark) untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.

I. Biodata :

1. Nama suami :
2. Umur suami :tahun
3. Pendidikan : SD SLTA
 SLTP Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan :
5. Suku/ Bangsa :/.....
6. Penggunaan Alkon
Suami : KONDOM
 Tidak Menggunakan

II. Pengetahuan suami Tentang alat kontrasepsi kondom

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Kondom adalah Suatu selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya karet,lateks, yang dipasang pada penis (kondom pria) atau vagina (kondom wanita) pada saat berhubungan seksual.		
2.	Kondom adalah salah satu alat kontrasepsi pria berbentuk sarung tipis yang diujungnya tertutup rapat untuk menampung sperma.		

3.	Kondom secara klinis mampu mencegah penularan penyakit akibat hubungan seksual		
4.	Kondom yang terbuat dari karet terbuat dari membran usus buri (<i>caecum</i>)		
5.	Kondom yang terbuat dari kulit tidak meregang atau mengkerut		
6.	Kondom yang terbuat dari karet mampu menyalurkan panas tubuh, sehingga dianggap tidak mengurangi sensitifitas selama bersenggama		
7.	Kondom yang terbuat dari lateks lebih murah, elastis		
8.	Kondom yang terbuat dari bahan plastik Juga menghantarkan panas tubuh		
9.	Kondom yang terbuat dari bahan plastik lebih mahal dari kondom lateks		
10.	Kondom bermacam-macam ukuran.		
11.	Cara kerja kondom menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang di pasang pada penis sehingga sperma tersebut tidak tercurah ke dalam reproduksi perempuan.		
12.	Kondom cukup efektif bila dipakai secara benar pada setiap kali berhubungan seksual		
13.	Pada beberapa pasangan pemakaian kondom		

	tidak efektif bila dipakai secara konsisten		
14.	Kondom bisa dipakai semua pria/suami yang alergi terhadap karet/lateks.		
15.	Kondom tidak dapat mencegah dan penyakit seperti Herpes simplek Virus (HSV) yang dapat menyebabkan genital herpes.		
16.	Nilai tambah lainnya dari kondom ini adalah dapat memperpanjang waktu dan menambah kenikmatan dalam hubungan seksual.		
17.	Pemakaian kondom perlu resep dokter/ pemeriksaan kesehatan khusus.		
18.	Kondom juga digunakan sebagai suatu terapi (condom therapy) bagi pasangan infertilitas yang disebabkan oleh antibody anti sperma yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan potensi membuahi sel telur dalam tubuh perempuan.		
19.	Cara penggunaan kondom sangat mempengaruhi keberhasilan kontrasepsi		
20.	Keterbatasan kondom adalah agak mengganggu hubungan seksual		

	dan mengurangi sentuhan langsung.		
21.	Pada beberapa klien (pasien) pemakaian kondom menyebabkan kesulitan untuk mempertahankan ereksi.		
22.	Beberapa klien (pasien) malu untuk membeli kondom di tempat umum		
23.	Pembuangan kondom bekas mungkin bisa menimbulkan masalah dalam hal limbah		
24	Kondom tidak dapat bocor atau terlepas selama koitus (hubungan seksual)		
25	Kondom robek saat dipasang, hal ini dapat terjadi akibat goresan kuku atau cincin dan diperlukar kondom baru jika hal ini terjadi.		
26	Salah satu keuntungan kondom adalah mudahnya cara pemakaiannya		
27	Salah satu keuntungan kondom adalah tingkat proteksi yang cukup tinggi terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS)		
28	Kondom dapat dipakai semua suami yang ingin berhubungan seksual dan belum menginginkan kehamilan.		
29.	Salah satu Indikasi kondom adalah boleh digunakan pria yang		

	mempunyai penyakit Genetalia		
30.	Merupakan kontraindikasi kondom apabila secara psikologis pasangan tidak dapat menerima metode ini.		

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

No Responden:

Dengan Menandatangani persetujuan ini, saya:

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Alamat :

Memberikan persetujuan mengisi angket (kuesioner) yang diberikan peneliti, saya mengerti bahwa saya menjadi responden ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kondom Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Menggunakan Kondom Di Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapai Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Saya telah mengerti bahwa jawaban ini hanya dipergunakan untuk keperluan peneliti. Oleh sebab itu, saya secara sukarelawan berperan serta dalam penelitian ini.

Padangsidimpuan, April 2016

Responden

/STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

		Umur	pendidikan	pekerjaan	suku	Pengetahuan tentang kondom	penggunaan kondom
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.18	1.79	1.52	1.15	2.06	1.52
Median		2.00	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00
Mode		2	1	1	1	3	2
Sum		72	59	50	38	68	50

Frequency Table

Umur

	frequency	percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<20	3	9.1	9.1	9.1
20-35	21	63.6	63.6	72.7
>35	9	27.3	27.3	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sd	16	48.5	48.5	48.5
smp	10	30.3	30.3	78.8
sma	5	15.2	15.2	93.9
ot	2	6.1	6.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
petani	18	54.5	54.5	54.5
wiraswasta	13	39.4	39.4	93.9
pns	2	6.1	6.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Suku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
batak	28	84.8	84.8	84.8
jawa	5	15.2	15.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pengetahuan tentang kondom

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
baik	10	30.3	30.3	30.3
cukup	11	33.3	33.3	63.6
kurang	12	36.4	36.4	100.0
Total	33	100.0	100.0	

penggunaan kondom

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
digunakan	16	48.5	48.5	48.5
tidak digunakan	17	51.5	51.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

```

CROSSTABS
  /TABLES=pengetahuan BY penggunaan
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ CC
  /CELLS=COUNT EXPECTED TOTAL
  /COUNT ROUND CELL.
    
```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan tentang kondom * penggunaan kondom	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Pengetahuan tentang kondom * penggunaan kondom Crosstabulation

		penggunaan kondom		Total
		digunakan	tidak digunakan	
pengetahuan tentang kondom	Count	7	3	10
	Expected Count	4.8	5.2	10.0
	% of Total	21.2%	9.1%	30.3%
	Count	8	3	11
	Expected Count	5.3	5.7	11.0
	% of Total	24.2%	9.1%	33.3%
	Count	1	11	12
	Expected Count	5.8	6.2	12.0
	% of Total	3.0%	33.3%	36.4%
	Count	16	17	33
	Expected Count	16.0	17.0	33.0
	% of Total	48.5%	51.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.187 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	13.725	2	.001
Linear-by-Linear Association	8.620	1	.003
N of Valid Cases	33		

^a .7 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.85.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.519	.002
N of Valid Cases		33	